

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal merupakan pasar tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara pihak-pihak pencari dana (emiten) dengan pihak yang kelebihan dana (surplus fund). Pendapatan investasi saham yang berupa capital gain akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan harga saham, sedangkan yang berupa dividen selain dipengaruhi oleh kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh keadaan eksternal perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan (analisis fundamental) dapat diperoleh investor melalui analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Berbagai pengumuman dapat mempengaruhi harga dari sekuritas di antaranya (1) pengumuman yang berhubungan dengan laba (earnings related announcements dan (2) pengumuman terkait dengan pendanaan (financing announcement) yang berhubungan dengan ekuitas, utang, sewa-guna, persetujuan standby credit. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi investor dalam menentukan pembelian saham perusahaan. Tentunya investor akan menjatuhkan pilihannya pada saham yang memiliki reputasi yang baik karena investor ingin memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari Investasinya (Wijaya, Rico, 2012).

harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten (Putri Hutami 2012). Menurut Alit Suardana (2012) baik buruknya kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi investor dalam menentukan pembelian saham perusahaan. Tentunya investor akan menjatuhkan pilihannya pada saham yang memiliki reputasi yang baik karena investor ingin memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya. Pasar modal yang mengalami peningkatan atau mengalami penurunan terlihat dari naik turunnya harga saham yang tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menampilkan perkembangan keseluruhan pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar pada pasar modal, yang dalam penelitian ini mengacu pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai media resmi transaksi saham di Indonesia.

Harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Terjadinya fluktuasi harga saham di pasar modal

menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Peningkatan dan penurunan pasar modal dapat dilihat dari tercerminnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi aktivitas investasi saham di BEI, di antaranya adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai kurs, pertumbuhan laba, dan lainnya.

Pemilihan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai dari melihat tingkat harga penutupan saham per sub sektor tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 yang bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Harga Penutupan Saham pada Sub Sektor Pertambangan**

SUB SEKTOR	TAHUN					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Batubara	105.546	94.117	71.428	50.562	28.011	53.448
Minyak & Gas Bumi	3.513	5.636	5.359	8.019	3.177	3.767
Logam & Mineral Lainnya	8.542	11.550	9.075	8.260	7.464	8.676
Batu-Batuan	122	141	139	252	180	141

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Tabel 1.1 menunjukkan harga penutupan saham setiap sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Adanya peningkatan dan penurunan harga saham secara lebih jelas dapat diketahui dengan melihat persentase harga penutupan saham dari setiap sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012 sampai dengan 2016 pada tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Persentase Harga Penutupan Saham pada Sub Sektor Pertambangan**

SUB SEKTOR	TAHUN					
	2012	2013	2014	2015	2016	rata rata
Batubara	-11%	-24%	-29%	-45%	91%	-4%
Minyak & Gas Bumi	60%	-5%	50%	-60%	19%	13%
Logam & Mineral Lainnya	35%	-21%	-9%	-10%	16%	2%
Batu-Batuan	16%	-1%	81%	-29%	-22%	9%

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (Data diolah, 2017)

Tabel 1.2 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan harga penutupan saham selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dari rata-rata selama 5 tahun tersebut, sub sektor Pertambangan yang mengalami peningkatan harga penutupan saham tertinggi adalah sub sektor Minyak & Gas Bumi dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar 13%, lalu sub sektor Batu-Batuan dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar 9%. Kemudian sub sektor Logam & Mineral Lainnya dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar 2%, dan terakhir hanya satu sub sektor Pertambangan yang mengalami penurunan adalah sub sektor Batubara dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar -4%.

Fenomena yang terjadi mengenai penurunan harga saham perusahaan yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor pertambangan di antaranya.

Gerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus berada di zona merah pada perdagangan Kamis ini. Sektor pertambangan mengalami penurunan yang cukup dalam. Pada penutupan perdagangan saham, Kamis (2/8/2017), IHSG turun dalam 43,67 poin atau 0,75 persen ke level 5.780,57. Indeks saham LQ45 juga melemah 1 persen ke level 962,26,02. Sebagian besar indeks saham acuan tertekan kecuali indeks saham DBX dan Pefindo25. Pada Kamis pekan ini, IHSG

sempat berada di level tertinggi 5.825,05 dan terendah 5.780,57. Ada sebanyak 137 saham menguat tetapi tak mampu mengangkat IHSG. Sedangkan 204 saham melemah, dan menekan IHSG. 119 saham lainnya diam di tempat. Total frekuensi perdagangan saham sekitar 259.379 kali dengan volume perdagangan 6,3 miliar saham. Nilai transaksi harian saham sekitar Rp 5,4 triliun. Secara sektoral, sebagian besar sektor saham memerah yang dipimpin sektor saham pertambangan yang melemah 2,52 persen. Disusul sektor saham keuangan dan infrastruktur yang turun 0,90 persen. Saham-saham yang catatkan top gainers antara lain saham CKRA menguat 34,67 persen ke level Rp 101 per saham, saham TAMU melonjak 21,63 persen ke level Rp 2.980 per saham, dan saham MKNT mendaki 19,83 persen ke level Rp 695 per saham. Sedangkan saham-saham yang tertekan antara lain saham BYAN turun 19,93 persen ke level Rp 5.725 per saham, saham MLIA merosot 18,64 persen ke level Rp 480 per saham, dan saham FORU tergelincir 15,79 persen ke level Rp 192 per saham. Sebelumnya, Analis PT Binaartha Sekuritas Reza Priyambada menuturkan, IHSG berpotensi bervariasi pada perdagangan saham Kamis ini. Sejumlah sentimen pengaruhi IHSG antara lain data ekonomi dari China dan Eropa yang pengaruhi pasar terutama neraca perdagangan. Sedangkan dari sentimen internal, Reza menilai, berita emiten dan pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mempengaruhi IHSG. ([www.bisnis.liputan6.com](http://www.bisnis.liputan6.com) Kamis, 3 Agustus 2017, 16:19 WIB | Diakses Tanggal 20 November 2017, 10:30 WIB).

Fenomena selanjutnya, Indeks harga saham gabungan (IHSG) melemah 0,48% atau 28,12 poin ke level 5.844,26 menjelang akhir perdagangan pada hari

ini, Rabu 13 September 2017 pukul 15.12 WIB. Saham sektor tambang terpantau merosot hingga 4,64% dan menjadi penekan utama IHSG. Emiten tambang yang tertekan sangat dalam adalah PTBA yang anjlok hingga 15,4% atau -1.900 poin ke level 12.725 pada pukul 14.20 WIB. Saham tambang lainnya yang tertekan adalah INDY yang melorot 8,64% atau terkoreksi sebesar 165 poin menjadi 1.784 saat jelang penutupan. Emiten tambang batu bara yang sahamnya tertekan adalah BUMI yang terpangkas 16 poin atau turun 6,67% ke posisi 224 pada waktu yang sama. Hampir seluruh saham tambang pada hari ini turun cukup dalam. Hal itu, disinyalir investor merespons secara reaktif terhadap pernyataan Menteri ESDM yang berencana mengatur harga batu bara untuk kepentingan ketenagalistrikan. ([www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com) Rabu, 13 September 2017, 15:40 WIB | Diakses Tanggal 20 November 2017, 11:00 WIB).

Selanjutnya fenomena yang terakhir, Sepanjang pekan kemarin indeks sektor tambang cenderung melemah. Bahkan pada penutupan Jumat 10 Januari, indeks saham tambang melemah 2,15% ke level 1.363. Penurunan indeks sektoral tersebut disinyalir lantaran penurunan harga saham untuk emiten batu bara. Benar saja saham emiten batu bara seperti PT Adaro Energy Tbk (ADRO) terjun bebas. Pada 10 Maret 2017 saham ADRO melemah hingga 5,04% ke level Rp 1.600. Hari ini saham ADRO sedikit menguat pada penutupan jeda siang sebesar 1,56% ke posisi Rp 1.625. Kemudian saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada Jumat kemarin juga turun 6,19% ke level Rp 16.300 per saham, lalu pulih pada jeda siang hari ini naik 0,92% ke level Rp16.450. Sementara saham PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) pada perdagangan jelang akhir

pekan kemarin juga turun 4,38% ke level Rp 10.375 per saham. Menurut Analisis Samuel Sekuritas Muhamad Al Fatih, jatuhnya saham-saham perusahaan tambang tersebut disebabkan melemahnya harga batu bara di pasar komoditas. "Emiten-emiten yang fokus pendapatan terbesar dari penambangan pasti akan terkena dampak yang paling besar," tuturnya saat dihubungi detikFinance, Senin (13/3/2017). Menurut data Kementerian ESDM harga batu bara acuan pada Maret 2017 berada di level US\$ 81,9 per metrik ton. Sementara berdasarkan bursa Rotterdam harga batu bara masih berada di level US\$ 75,35 per meterik ton. Penurunan harga batu bara tersebut menjadi sentimen negatif untuk mempengaruhi pelaku pasar. Sehingga mereka yang memegang saham emiten batu bara melakukan aksi jual. "Setelah kemarin di atas US\$ 80 per metrik ton sekarang range-nya US\$ 70-an. Sementara sempat berada di level US\$ 100-an per metrik ton. Tapi ternyata level psikologis tembus lagi. Mereka melihat harga ini akan turun lagi," imbuhnya. ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com) Senin, 13 Maret 2017, 13:01 WIB | Diakses Tanggal 20 November 2017, 16.00 WIB).

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa IHSG melemah 43,67 poin atau 0,75 persen ke level 5.780,57, Sejumlah sentimen pengaruhi IHSG antara lain data ekonomi dari China dan Eropa yang pengaruhi pasar terutama neraca perdagangan. Sedangkan dari sentimen internal, berita emiten dan pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mempengaruhi IHSG.

Penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erick Satriyo Wibowo, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati

(2017) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Long Term Debt to Equity Ratio dan Debt to Total Capitalization sebagai indikator pengukuran struktur modal, Return On Equity dan Earning Per Share sebagai indikator pengukuran profitabilitas memiliki pengaruh sebesar 62,4% terhadap harga saham (Y). Sisanya sebesar 37,6% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini. Kemudian, Long Term Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negative signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan dengan nilai signifikansi 0,031. Debt to Total Capitalization memiliki pengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan dengan nilai signifikansi 0,826. Return On Equity memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,001. Earning Per Share memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham (Y) dengan nilai signifikansi 0,049 Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa Return On Equity memiliki nilai t hitung dan koefisien beta paling besar sehingga memiliki pengaruh paling kuat dibandingkan dengan variabel lainnya. Dapat disimpulkan bahwa Return On Equity mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan dibandingkan dengan variabel lain.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen (bebas) dan pada tempat penelitian di mana penulis melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia (perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara), waktu penelitian, tahun dan data yang diteliti juga memiliki perbedaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 )”**.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka penulis menyebutkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Secara *year to date* (YTD) kinerja IHSG melemah 43,67 poin atau 0,75 persen ke level 5.780,57 pada penutupan harga saham tahun 2016.
2. Pada tahun 2016 kenaikan suku bunga bank sentral Amerika Serikat dan perlambatan ekonomi Indonesia mempengaruhi laju IHSG. Sektor saham perkebunan dan pertambangan memimpin penurunan terbesar sektor saham di pasar modal Indonesia.
3. Sejumlah emiten tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merasakan dampak negatif penurunan harga komoditas selama semester I/2016 akibat berkurangnya permintaan ekspor.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka beberapa pokok masalah yang akan diteliti, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Struktur Modal pada pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Bagaimana Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Bagaimana Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
5. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
6. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap harga saham. Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Struktur Modal Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh antara lain:

#### 1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara dan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham.

#### 2. Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wacana baru bagi investor dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi.

### **1.4.2 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh antara lain:

#### 1. Penulis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang dan untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi keuangan secara umum.
- c. Hasil penelitian ini juga akan melatih kemampuan teknis analitis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## 2. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham, serta dapat memberikan sumbangan pengeluaran bagi peneliti lainnya mengenai struktur modal, profitabilitas dan harga saham.

### 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti dalam menyusun skripsi ini melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016, di mana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian adalah sejak bulan Juni 2017 hingga selesai.